

BAB I PENDAHULUAN

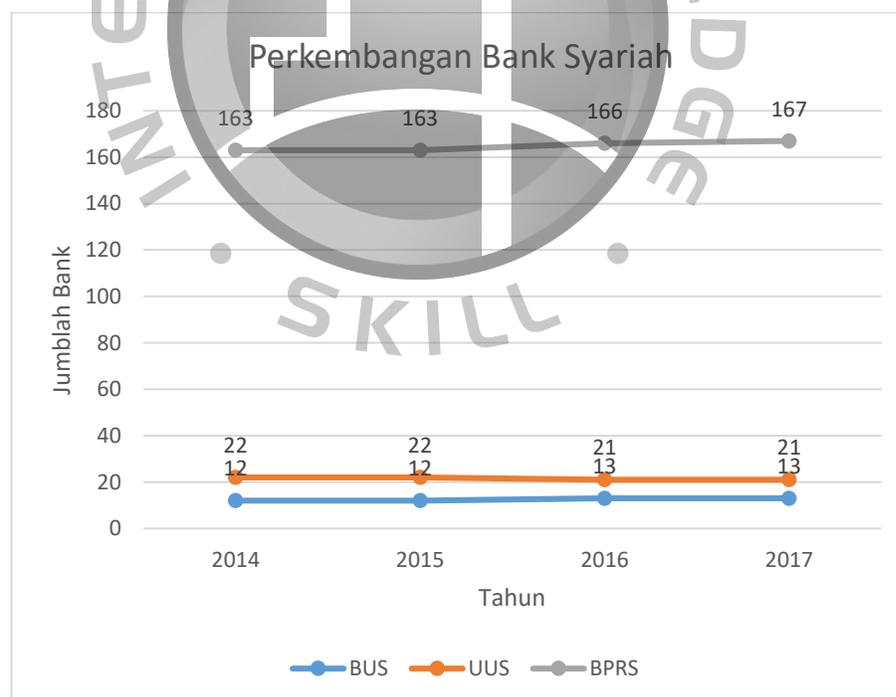
1.1 Latar Belakang

Indonesia menerapkan *dual banking system* yang membutuhkan penguatan struktur permodalan, baik pada bank umum konvensional maupun syariah dengan tujuan meningkatkan kemampuan bank dalam mengelola usaha maupun risiko, hal ini karena industri perbankan merupakan industri yang dinamis dan berisiko tinggi (Amalia, 2018). Kehadiran bank syariah di Indonesia adalah cerminan atas sebuah kebutuhan sistem perbankan *alternative* yang bisa memberi pengaruh lebih secara positif dalam memperkuat stabilitas sistem perbankan nasional (Mahmudah & Harjanti, 2016). Tujuan dari perbankan syariah adalah untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional seperti melakukan fungsi guna mendukung sektor *riil* dengan melalui pembiayaan-pembiayaan sesuai dengan prinsip syariah yang membantu pelaksanaan pembangunan nasional dalam hal pemerataan kesejahteraan rakyat (Damayanti, & Decy 2013). Pertumbuhan Bank Syariah di Indonesia terus menunjukkan pertumbuhan yang positif. Hal ini dibuktikan dengan nilai *market share* perbankan syariah menembus angka 8,26% terhadap industri perbankan nasional, tertinggi sepanjang keberadaannya di Indonesia (neraca.co.id).

Berdasarkan data yang di peroleh dari Otoritas Jasa Keuangan, kondisi Perbankan syariah saat sampai Desember 2017 lalu mengalami pertumbuhan positif, permodalan perbankan syariah tergolong baik, hal ini tercermin pada rasio *Capital Adeuacy Ratio* (CAR) umum perbankan syariah sebesar 17,91% dan *non*

performing financing (NPF) per Desember 2017 sebesar 4,77% masih berada dibawah *threshold* 5%. Adapun nilai rasio *Financing to Deposit Ratio* perbankan syariah per Desember 2017 sebesar 79,65% dimana persentase tersebut berada dibawah tahun sebelumnya sebesar 85,99%. Jumlah dana pihak ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun sebesar Rp 238,393 triliun. Dari sisi tingkat pengembalian asset (ROA) sebesar 0,63% per Desember 2017. (www.ojk.go.id).

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia dapat dilihat dari jumlah bank umum syariah (BUS) yang sampai sekarang sudah mencapai 13 bank, unit usaha syariah (UUS) sebanyak 21 bank, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebanyak 167 bank.



Gambar 1.1 Perkembangan Bank Syariah
Sumber: Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan

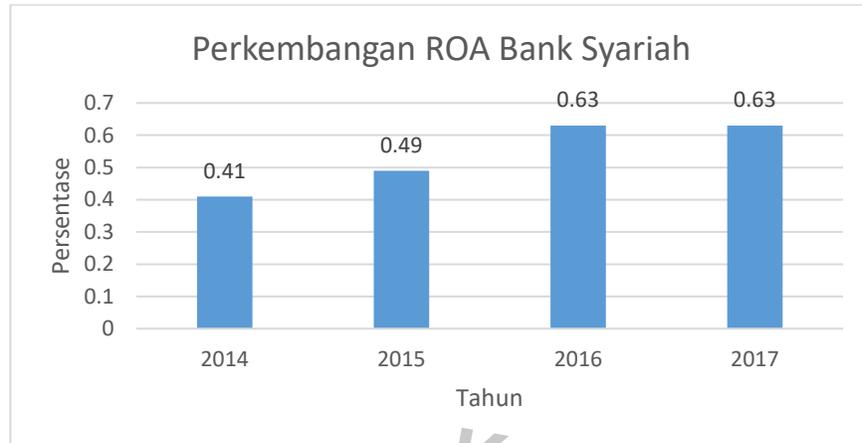
Peningkatan jumlah jaringan perbankan syariah di Indonesia juga di ikuti dengan meningkatnya total aset perbankan syariah. Tahun 2014 total aset mencapai Rp 204,961 miliar, tahun 2015 sebesar Rp 213,423, tahun 2016 sebesar Rp 254,184 miliar, dan tahun 2017 sebesar Rp 288,027 miliar (Otoritas Jasa Keuangan). Sebagai lembaga perbankan syariah yang memiliki peran penting dalam perekonomian tentu perlu adanya pengawasan kinerja yang baik oleh regulator perbankan. Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan suatu perbankan adalah melihat tingkat profitabilitasnya. Hal tersebut terlihat sejauh mana bank mampu menjalankan kegiatan usahanya secara efisien dengan membandingkan laba yang di peroleh bank dengan aktiva atau modal yang dimiliki bank. Semakin tinggi tingkat profitabilitas bank tersebut maka semakin baik pula kinerja bank tersebut (Suryani, 2010). Karena pentingnya fungsi dan peran perbankan syariah di Indonesia, maka bank syariah perlu meningkatkan kinerjanya agar tercapai perbankan dengan prinsip syariah yang sehat dan efisien. Profitabilitas bank syariah di Indonesia dapat diukur menggunakan rasio laba terhadap asset (ROA) (Aristya, 2010).

Profitabilitas dipakai untuk mengukur efektifitas manajemen berdasarkan dari hasil pengembalian yang di hasilkan dari pinjaman investasi. Bank syariah sebagai perusahaan tetap berorientasi pada keuntungan, tetapi juga memiliki misi social dalam bentuk lembaga baitul mal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infaq dan sedekah, hibah atau dana sosial yang lain dengan menyalurkan kepada organisasi pengelola zakat, dan memberikan pinjaman dalam bentuk *qardul hasan*.

Apabila perusahaan memiliki profitabilitas tinggi maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik (Adyani, 2011).

Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Pada umumnya ukuran yang dipakai yaitu *Return On Asset* (ROA) (Margaretha & Zai, 2013). *Return On Asset* (ROA) dipilih sebagai ukuran kinerja alasannya adalah karena ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan aktiva yang dimilikinya (Adyani, 2011). Dalam penentuan tingkat kesehatan pada suatu bank, Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas bank tersebut yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar berasal dari simpanan masyarakat sehingga *Return On Asset* (ROA) lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas (Paulin & Wiroyo, 2015). Apabila *Return On Asset* (ROA) meningkat maka profitabilitas perusahaan meningkat (Maria, 2015).

Salah satu indikator yang dipakai untuk mengukur profitabilitas yaitu Return On Asset (ROA), ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas bank dimana rasio ini mengukur keefektifitasan manajemen pada suatu bank dalam mengelola aktiva yang dimiliki secara menyeluruh dengan membandingkan laba sebelum pajak dengan total asset karena dapat dipakai untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas dengan menggunakan aktiva yang dimilikinya (Suryani *et al*, 2016). Semakin besar ROA suatu bank maka semakin besar pula tingkat profitabilitas sebuah bank tersebut (Nusantara, 2009).



Gambar 1.2 Perkembangan ROA Bank Syariah
 Sumber: Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Mokoagow & Fuady, 2015) dikatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA sedangkan (N Hakiim & H Rafsanjani, 2016) menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, Variabel CAR dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas bank syariah. CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank untuk menunjang aktiva yang mengandung resiko. Modal merupakan salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menampung resiko kerugian, semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko (Ruslim, 2012).

Penelitian Simatupang & Franzlay (2016) yang menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap ROA sedangkan menurut penelitian (Sari & Harianto, 2017) menyatakan bahwa FDR berpengaruh Negatif dan signifikan. *Financing to*

Deposit Ratio merupakan pembagian antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga (DPK) yang dikelola oleh bank. Besar kecilnya *Financing to Deposit Ratio* menunjukkan tingkat likuiditas bank, berdasarkan teori yang ada, semakin besar *Financing to Deposit Ratio* bank, maka bank tersebut akan semakin rendah pula kemampuan likuiditasnya (Tristiningtias, 2013). Semakin besar asset bank semakin besar pula kemampuannya dalam menyalurkan pinjaman kepada masyarakat sehingga semakin besar pula FDR-nya, yang menyebabkan semakin besar pula profitabilitas bank tersebut (Kasmir, 2014).

penelitian yang dilakukan Harianto (2017) berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa *Non Performing financing* (NPF) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA Bank Syariah sedangkan (Riyadi & Yulianto, 2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap ROA. *Non Performing financing* merupakan perbandingan pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga dan tidak termasuk pembiayaan terhadap bank lain. Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang kualitasnya kurang lancar, diragukan, dan macet. Rasio pembiayaan bermasalah merupakan perbandingan pembiayaan bermasalah dengan aktiva produktif yang dimiliki bank (Ramadhan 2015). Menurut teori semakin kecil *Non Performing Financing* (NPF), maka semakin kecil pula risiko kredit yang di tanggung oleh pihak bank, sebaliknya, apabila *Non Performing Financing* yang tinggi maka menunjukan bahwa suatu ketidak profesionalan dalam pengelolaan kredit.

Angreni & Suardhika (2014) dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa DPK berpengaruh positif terhadap ROA sedangkan (Subarkah, 2016) dalam penelitiannya menyatakan DPK tidak berpengaruh terhadap ROA. Dana masyarakat atau biasanya yang dikenal dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan sumber dana yang paling penting bagi kegiatan operasional bank dan merupakan suatu tolak ukur keberhasilan bank apabila mampu membiayai operasinya yang bersumber dari dana tersebut (Kasmir, 2014). Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan pa ngsa pasar dana pihak ketiga yang dihimpun oleh masing-masing bank secara individu. Semakin besar rasio DPK, maka semakin baik tingkat kepercayaan masyarakat kepada suatu bank (Barus & Sulisty, 2011).

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dari Gambar 1.1 dapat dilihat bahwa pertumbuhan Bank Umum Syariah mengalami peningkatan setiap tahunnya, maka diperlukan indikator untuk mengukur kinerja Bank Umum Syariah, Kemampuan Bank Syariah dalam mencetak laba (Profitabilitas) sangat berpengaruh dalam meningkatkan perkembangan Bank syariah itu sendiri, Karena didalam meningkatkan perkembangan Bank, diperlukan sebuah komponen yang dapat membantu tingkat keberhasilan dalam pencapaiannya, yaitu besarnya laba yang didapat. Rendahnya Profitabilitas pada Bank Syariah mengindikasikan bank tersebut tidak bekerja dengan baik, terutama dalam meraih keuntungan (Rizqi *et al*, 2016). Diperlukan kinerja yang baik secara terus menerus untuk menjaga pertumbuhan profitabilitas Bank Syariah dengan melihat

faktor-faktor yang mempengaruhinya, sehingga Bank Syariah bisa memperbesar pertumbuhan profitabilitasnya kearah yang lebih baik. Oleh karena itu, perlu kiranya mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas Bank Syariah, terutama dari sisi kinerja internal Bank Syariah itu sendiri (Arini Haq, 2015).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Nurul Mahmudah dan Ririh Sri Harjanti (2016) yang telah menguji *Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio, Non Performing Financing, dan Dana Pihak ketiga* terhadap tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2011-2013. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu perbedaan periode tahun penelitian, pada penelitian sebelumnya periode yang digunakan adalah 2011-2013, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan periode 2014 -2017, berdasarkan latar belakang dan teori-teori variabel independen yang mempengaruhi profitabilitas. Maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Ananlisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio, Non Performing Financing, dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Return On Asset Pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014-2017.***

Adapun pertanyaan penelitian berdasarkan latar belakang di atas adalah sebagai berikut:

1. Apakah CAR berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2014-2017?
2. Apakah DPK berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2014-2017?

3. Apakah FDR berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2014-2017?
4. Apakah NPF berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2014-2017?

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu, tenaga, kemampuan yang dimiliki penulis, dan agar lebih terfokus dalam pembahasannya serta dapat memberikan pemahaman yang sesuai dan terarah, agar pembahasan masalah tidak menyimpang dari pokok perumusan masalah yang sudah penulis tentukan, maka penulis perlu membatasi permasalahannya, pembatasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini menggunakan rasio keuangan CAR, DPK, FDR, dan NPF sebagai variabel independen, serta profitabilitas sebagai variabel dependen pada Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia.
2. Analisis profitabilitas yang digunakan adalah rasio ROA (*Return on Assets*).
3. Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2014-2017 yang konsisten dalam melakukan pelaporan keuangan selama periode tersebut.

1.4 Tujuan Penelitian

Agar dapat melaksanakan penelitian ini dengan baik dan tepat sasaran maka penulis harus mempunyai tujuan yang harus dicapai, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh CAR terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2014-2017.
2. Mengetahui pengaruh DPK terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2014-2017.
3. Mengetahui pengaruh FDR terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2014-2017.
4. Mengetahui pengaruh NPF terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2014-2017.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat dan tambahan informasi kepada beberapa pihak, diantaranya:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi terhadap ilmu perbankan syariah dan ilmu manajemen keuangan yang berkaitan dengan profitabilitas (khususnya ROA/*Return on Assets*). Selain itu, berguna juga sebagai tambahan wawasan penulis lain yang akan melakukan penelitian lebih dalam mengenai ilmu perbankan syariah dan ilmu manajemen keuangan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Penulis

Secara praktis untuk memenuhi syarat akhir untuk memperoleh gelar sarjana di STIE Indonesia Banking School. Selain itu juga untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai perbankan syariah, khususnya pada rasio keuangan CAR, DPK, FDR, dan NPF Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2014-2017.

b. Bagi Bank Umum Syariah

Bagi Bank Umum Syariah diharapkan penelitian ini dapat berguna sebagai bahan masukan untuk pengelolaan, mempertahankan, dan meningkatkan kinerja keuangan Bank Umum Syariah yang lebih baik, Khususnya untuk Rasio keuangan CAR, DPK, FDR, dan NPF serta pada sisi profitabilitas.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah proses penelitian ini, penulis menguraikan beberapa hal tentang sistematika penulisan sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah yang memuat tentang mengapa tema mengenai profitabilitas bank syariah, perumusan masalah yang menjelaskan masalah apa saja yang berusaha untuk

dipecahkan dalam penelitian ini, pembatasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan

2. BAB II Landasan Teori

Bab ini menguraikan secara singkat teori yang melandasi penelitian. Selanjutnya disajikan pula penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, kerangka pemikiran yang sesuai dengan tinjauan pustaka serta tujuan penelitian ini dan hipotesis yang merupakan dugaan awal dari hasil penelitian.

3. BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini menguraikan secara detail tentang metodologi penelitian yang digunakan, penjelasan dimulai dari objek penelitian, data yang akan dihimpun, metode pengumpulan data, di lanjut dengan metode analisis data.

4. BAB IV Analisis dan Pembahasan

Bab ini mencakup gambaran umum objek penelitian analisis data dan interpretasi hasil.

5. BAB V Kesimpulan dan saran

Bab terakhir yang menjelaskan tentang kesimpulan, saran, dan keterbatasan penelitian yang terkait dengan penelitian yang sudah dilakukan.